

**KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS
AQUINAS**

(Dalam Summa Theologiae I-II, qq 1-5)



ROBERTUS ADI NUGROHO

1323013005

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

2019

**KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS
AQUINAS**

(Dalam Summa Theologiae I-II, qq 1-5)



ROBERTUS ADI NUGROHO

1323013005

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa hasil tugas akhir ini adalah karya saya dan bukan merupakan hasil plagiarisasi yang meliputi:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber yang memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyertakan sumbernya.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai, dan
5. Menyerahkan suatu karya yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karyanya tanpa menyatakan sumber secara memadai. Karya yang dimaksud meliputi karya ilmiah (artikel, buku, perangkat lunak computer, isi laman elektronik, fotografi, dan lain-lain) dan karya pengabdian kepada masyarakat.
6. Pengutipan yang dimaksud di atas dapat berupa plagiat kata demi kata (*copy and paste plagiarism*), plagiat dengan pengubahan kata (*word switch plagiarism*), plagiat gaya (*style plagiarism*), plagiat ide (*idea plagiarism*), dan *self plagiarism*.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 28 Juni 2019



Robertus Adi Nugroho

1323013005

SKRIPSI
KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS AQUINAS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Menyelesaikan Program Strata Satu
di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

Disusun oleh:
Robertus Adi Nugroho
1323013005

Telah disetujui pada tanggal 17 Mei 2019 untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing,



Dr. Agustinus Ryadi
NIK. 132.08.0611

**LEMBAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul: **KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS AQUINAS** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juni 2019



Robertus Adi Nugroho

1323013005

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS AQUINAS

Disusun oleh:

Robertus Adi Nugroho

1323013005

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 11 Juni 2019
dan dinyatakan LULUS

Penguji I

Dr. Agustinus Ryadi

NIK. 132.08.0611

Penguji II

Dr. Ramon Nadres

NIK. 132.10.0648

Penguji III

Dr. Yohanes Benny S.

NIK. 132.19.1044

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Surabaya, 28 Juni 2019

Dekan Fakultas Filsafat



Dr. Agustinus Riyadi

NIK. 132.08.0611

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Bapa di surga atas segala rahmat dan berkat ketekunan dan kesetiaan yang dianugerahkan kepada penulis, sehingga skripsi berjudul **KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS AQUINAS** (dalam *Summa Theologiae I-II, qq 1-5*) mampu diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu bentuk cinta penulis pada ilmu pengetahuan, secara khusus ilmu filsafat yang telah banyak mengembangkan diri penulis selama masa studi di tingkat universitas ini.

Skripsi ini merupakan hasil studi penulis atas konsep Kebahagiaan menurut Thomas Aquinas yang tertuang dalam bukunya, *Summa Theologiae I-II, qq 1-5*. Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis merasa banyak diberkati dan terbantu dengan berbagai pihak dan sumber, mulai dari proses studi saya atas berbagai bidang filsafat khususnya filsafat Thomas Aquinas, ketersediaan buku dan sumber yang berlimpah di berbagai perpustakaan—baik di universitas maupun rumah formasi—, ketersediaan berbagai sumber dari internet yang sangat memudahkan penulis dalam mendalami materi, dan juga teman, para dosen dan romo yang senantiasa bersedia membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus:

1. Dr. Ramon Nadres selaku pembimbing utama skripsi ini, yang telah memberikan banyak waktu dan tenaga untuk mengoreksi, membimbing dan mengarahkan keseluruhan proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
2. Papa Antonius Boro, Mama Irene Koesdiana, Kakak Albertus Ade Pratama, dan adik Sisilia Alda Pramudianti, dan segenap keluarga/ kerabat yang senantiasa mendukung penulis, baik lewat doa maupun materi.
3. Untuk teman-teman mahasiswa angkatan 2013 dan 2015 yang telah menjadi teman belajar yang baik selama proses belajar penulis di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala yang senantiasa membimbing penulis dalam proses studi filsafat dan aneka kesempatan diskusi.
5. Komunitas romo dan frater Dominikan dari Rumah Santo Tomas Aquino Surabaya dan Santo Dominikus Pontianak yang tidak pernah lelah membimbing, memotivasi, dan menemani penulis dalam proses belajar dan pembuatan skripsi ini.
6. Untuk teman-teman penulis, secara khusus Lukas Sabdaningrat, Johnny Luntungan, Oktavianus Geor, Robertus Silveriano, Elicia Vincensa, Lukas Sigit, Ignasia Misha, Ruth Tyas Adventine, Dian Budi Utomo, Mercia Dea, dll. Yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka bagi setiap kritis dan saran untuk perbaikan

skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang ingin mencari Kebahagiaan yang sesungguhnya, baik dalam hidup maupun setelahnya.

Surabaya, 28 Juni 2019


Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| Cover Dalam..... | i |
| Lembar Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah..... | ii |
| Lembar Pernyataan Karya Ilmiah Non Plagiat | iii |
| Lembar Persetujuan Pembimbing..... | v |
| Lembar Pengesahan..... | vi |
| Kata Pengantar..... | vii |
| Daftar Isi | ix |
| Glosarium | xii |
| Abstraksi | xv |
| <i>Abstract</i> | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|----------------------------|----|
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penulisan..... | 5 |
| 1.4. Metode Penulisan..... | 5 |
| 1.5. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| 1.6. Skema Penulisan..... | 10 |

BAB II RIWAYAT HIDUP THOMAS AQUINAS DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRANNYA

| | |
|---|----|
| 2.1. Riwayat Hidup Thomas Aquinas..... | 13 |
| 2.2. Karya-Karya Thomas Aquinas..... | 23 |
| 2.3. Latar Belakang Pemikiran Thomas Aquinas..... | 26 |
| 2.3.1. Pemikiran Metafisika Thomas Aquinas..... | 29 |
| 2.3.2. Pemikiran Epistemologi Thomas Aquinas..... | 32 |
| 2.3.3. Pandangan Thomas Aquinas akan Manusia..... | 35 |

BAB III KONSEP KEBAHAGIAAN DALAM PEMIKIRAN THOMAS AQUINAS

| | | |
|------------|--|----|
| 3.1. | Sekilas isi <i>Summa Theologiae I-II, Quaestiones 1-5</i> | 38 |
| 3.1.1. | <i>Quaestio 1: Man's Last End</i> | 39 |
| 3.1.2. | <i>Quaestio 2: Those Things in which Man's Happiness Consists</i> | 40 |
| 3.1.3. | <i>Quaestio 3: What is Happiness</i> | 42 |
| 3.1.4. | <i>Quaestio 4: Things that are Required for Happiness</i> | 44 |
| 3.1.5. | <i>Quaestio 5: The Attainment of Happiness</i> | 46 |
| 3.2. | Hubungan Kebaikan dan Kebahagiaan..... | 50 |
| 3.2.1. | Tujuan Akhir Manusia dan Kebahagiaan..... | 51 |
| 3.2.2. | Kriteria Kebaikan Sejati..... | 53 |
| 3.2.2.1. | Kriteria Pertama: Kebaikan Sejati harus memenuhi segala hasrat..... | 54 |
| 3.2.2.2. | Kriteria Kedua: Kebaikan Sejati harus memadai pada dirinya sendiri..... | 56 |
| 3.2.2.3. | Kriteria Ketiga: Kebaikan Sejati harus mampu menggerakkan keseluruhan..... | 59 |
| 3.2.2.4. | Kriteria Keempat: Kebaikan Sejati haruslah menjadi sesuatu yang diinginkan pada dirinya sendiri..... | 60 |
| 3.2.2.5. | Kriteria Kelima: Kebaikan Sejati tidak mengandung kecacatan..... | 63 |
| 3.2.2.6. | Kriteria Keenam: Kebaikan Sejati adalah objek sempurnanya sebuah operasi..... | 65 |
| 3.2.2.7. | Kriteria Ketujuh: Kebaikan Sejati mungkin dicapai dan cocok untuk manusia..... | 66 |
| 3.3. | Kebahagiaan yang Sempurna (<i>Perfect Happiness</i>)..... | 67 |
| 3.3.1. | Apa yang Tidak Termasuk dalam Kebaikan sejati..... | 68 |
| 3.3.1.1. | Kebaikan Eksternal..... | 69 |
| 3.3.1.1.1. | Kehormatan, Ketenaran dan Kemuliaan..... | 69 |
| 3.3.1.1.2. | Harta Kekayaan dan Kekuasaan..... | 71 |
| 3.3.1.2. | Kebaikan Badan..... | 72 |

| | |
|--|----|
| 3.3.1.2.1. Kesehatan, Keindahan, dan Kekuatan..... | 73 |
| 3.3.1.2.2. Kenikmatan Jasmani..... | 74 |
| 3.3.1.3. Kebaikan Jiwa..... | 74 |
| 3.3.2. Apa yang Menjadi Kebaikan Sejati..... | 75 |
| 3.3.2.1. Pendekatan <i>via</i> Operasi Tertinggi Manusia..... | 77 |
| 3.3.2.2. Pendekatan <i>via</i> Objek Spekulasi Tertinggi Manusia..... | 78 |
| 3.3.3. Esensi Kebahagiaan yang Sempurna..... | 81 |
| 3.3.3.1. Terpenuhinya Segala Hasrat: Esensi Kebahagiaan yang Sempurna?..... | 81 |
| 3.3.3.2. Mengetahui dan Mencintai Allah dalam Esensinya: Esensi sesungguhnya dari Kebahagiaan yang Sempurna..... | 82 |
| 3.4. Kebahagiaan yang Tidak Sempurna (<i>Imperfect Happiness</i>)..... | 85 |
| 3.4.1. Kebahagiaan yang Sempurna Tidak Mungkin Dicapai di Dunia..... | 86 |
| 3.4.2. Yang Termasuk dalam Kebahagiaan tak Sempurna..... | 88 |
| 3.4.2.1. Tindakan Berlandaskan Kehendak..... | 90 |
| 3.4.2.2. Tindakan Moral Keutamaan..... | 92 |
| 3.5. Mencapai Kebahagiaan dan Konsekuensinya..... | 93 |
| 3.5.1. Lewat Kenikmatan dan Kesenangan..... | 95 |
| 3.5.2. Lewat Pemahaman..... | 92 |
| 3.5.3. Lewat Kejujuran Kehendak..... | 98 |
| 3.5.4. Lewat Aktivitas Manusia..... | 98 |
| 3.5.4.1. Hal-hal yang Berkaitan dengan Aktivitas yang Baik..... | 99 |

BAB IV KESIMPULAN, CACATAN KRITIS DAN RELEVANSI

| | |
|--|---------|
| 4.1. Kesimpulan..... | 106 |
| 4.2. Catatan Kritis dan Rekomendasi..... | 110 |
| 4.3. Relevansi..... | 115 |
| Tinjauan Pustaka..... | 121 |

GLOSARIUM

| Kata-kata | Definisi |
|----------------------|---|
| <i>Accident</i> | Diterjemahkan sebagai aksiden/ aksidensi. Merupakan hal yang dapat berubah dalam <i>being</i> , tanpa mengubah esensi <i>being</i> tersebut. |
| <i>Act</i> | Kesempurnaan dan ketentuan sesuatu sesuai dengan kodratnya |
| <i>Appetite</i> | Diterjemahkan sebagai selera. Merupakan kecenderungan untuk mencari sesuatu yang sesuai dengan forma |
| <i>Beauty</i> | Diterjemahkan sebagai keindahan. Apa yang memberi kenikmatan/ kesenangan ketika ditangkap/ diketahui. |
| <i>Being</i> | Diterjemahkan sebagai 'Yang ada'. Dapat dibedakan lebih jauh menjadi <i>ens</i> dan <i>esse</i> |
| <i>Being (Ens)</i> | Sesuatu yang memiliki keberadaan |
| <i>Being (Esse)</i> | Menjalankan tindakan mengada |
| <i>Cause</i> | Alasan yang mempengaruhi keberadaan <i>being</i> atau tindakan mengada |
| <i>Composite</i> | Diterjemahkan sebagai komposit. Sesuatu yang terdiri dari beberapa bagian atau elemen. |
| <i>Contemplation</i> | Diterjemahkan sebagai kontemplasi. Merupakan sebuah tindakan berpikir yang mendalam akan sesuatu. |
| <i>Defect</i> | Diterjemahkan sebagai cacat atau cela. Merupakan keadaan dimana sesuatu kekurangan kausa/ sebab yang membuatnya kurang sempurna |
| <i>Delight</i> | Diterjemahkan sebagai kesenangan. Merupakan kenikmatan yang luar biasa. |
| <i>Desire</i> | Diterjemahkan sebagai hasrat. Merupakan gerakan—yang melebihi kebutuhan—yang membawa jiwa pada realitas yang mampu memberikan kenikmatan/ kepuasan. |
| <i>Essence</i> | Diterjemahkan sebagai esensi. Setara pengertiannya dengan kodrat dari sesuatu. Adalah hal yang mendefinisikan sesuatu |
| <i>Evil</i> | Diterjemahkan sebagai kejahatan. Merupakan keadaan kekurangan atau hilangnya kebaikan dari sesuatu. |
| <i>Existence</i> | Diterjemahkan sebagai eksistensi. Merupakan aktualitas dari sebuah esensi atau forma. |

| | |
|--|---|
| <i>Faculty</i> | Diterjemahkan sebagai fakultas. Merupakan disposisi sebuah substansi untuk bertindak; kemampuan yang melekat pada sebuah substansi untuk bertindak. |
| <i>Final end</i> | Diterjemahkan sebagai Tujuan Akhir. Tujuan akhir dari proses keberadaan. |
| <i>Final cause</i> | Alasan yang membuat ' <i>being</i> ' mencapai tujuannya |
| <i>First cause</i> | Diterjemahkan sebagai Sebab Pertama atau Kausa Pertama. Merupakan sebab pertama atau sejati dari segala sesuatu, yang dalam dirinya tidak memiliki sebab lain. Dalam filsafat kristiani diidentifikasi sebagai Tuhan. |
| <i>Form</i> | Diterjemahkan sebagai forma. Hal yang menentukan esensi dari suatu <i>being</i> . |
| <i>Good</i> | Diterjemahkan sebagai kebaikan. Sebuah sifat universal dari <i>being</i> dalam relasinya dengan kehendak. |
| <i>Imperfect happiness (Felicitas)</i> | Diterjemahkan sebagai kebahagiaan yang tak sempurna |
| <i>Intellect</i> | Diterjemahkan sebagai Intelekt. Kemampuan jiwa untuk mengetahui esensi dari sesuatu hal. |
| <i>Intelligent being</i> | Being yang memiliki kapasitas intelektual atau memiliki intelek. Hanya manusia dan malaikat-lah yang memiliki predikat ini |
| <i>Intelligible form</i> | Forma yang dapat ditangkap intelek manusia |
| <i>Judgment</i> | Sebuah tindakan/ aktivitas intelek untuk menerima atau menolak sebuah proposisi |
| <i>Matter</i> | Diterjemahkan sebagai materi. Sesuatu yang daripadanya <i>being</i> materiil terbuat (dalam nuansa material) |
| <i>Necessity</i> | Diterjemahkan sebagai kemutlakan; tidak bisa tidak (ada). |
| <i>Operation</i> | Diterjemahkan sebagai operasi. Merupakan sebuah proses aktif atau proses berjalannya sebuah fungsi. |
| <i>Order</i> | Diterjemahkan sebagai susunan, aturan, atau struktur. |
| <i>Order of ends</i> | Diterjemahkan sebagai susunan dari tujuan menengah sampai tujuan akhir. |
| <i>Perfect</i> | Diterjemahkan sebagai sempurna. Adalah keadaan dimilikinya segala elemen, kualitas dan karakteristik yang dibutuhkan bagi <i>being</i> . Tidak mungkin lebih baik lagi |
| <i>Perfect happiness (Beatitudo)</i> | Diterjemahkan sebagai Kebahagiaan yang Sempurna |

| | |
|------------------------------------|--|
| <i>Phantasm</i> | Diterjemahkan sebagai phantasma, merupakan gambar yang diperoleh dari proses aktivitas indera. |
| <i>Potency</i> | Entitas tidak sempurna yang mampu untuk mencapai kesempurnaan |
| <i>Prima pars</i> | Bagian pertama dari buku Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas |
| <i>Prima Secundae Partis</i> | Bagian pertama dari bagian kedua dalam Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas |
| <i>Secunda Secundae Partis</i> | Bagian kedua dari bagian kedua dalam Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas |
| <i>Sense</i> | Diterjemahkan sebagai indera. Fakultas yang dimiliki manusia untuk menerima / menangkap rangsangan dari luar tubuhnya. |
| <i>Sensual Appetite</i> | Diterjemahkan sebagai selera inderawi. Dorongan dalam diri manusia untuk mencari/ mengikuti forma dalam benda-benda inderawi |
| <i>Subsistence</i> | Diterjemahkan sebagai subsistensi. Dapat eksis dalam dirinya sendiri, tidak memerlukan dukungan dari eksistensi lain. |
| <i>Substance</i> | Diterjemahkan sebagai substansi. Adalah esensi yang dalam taraf tertentu memiliki <i>being</i> / eksistensi. Sebuah substansi merupakan esensi yang ditempatkan dalam realitas. |
| <i>Supplementum Tertiae Partis</i> | Suplemen atau tambahan dari bagian ketiga dalam buku Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas |
| <i>Tertia Pars</i> | Bagian ketiga dari buku Summa Theologiae oleh St. Thomas Aquinas |
| <i>Truth</i> | Diterjemahkan sebagai kebenaran. Adalah kesesuaian antara apa yang ada dalam pikiran dengan apa yang ada pada realitas, atau kesesuaian antara <i>being</i> dan intelek. |
| <i>Ultimate End</i> | Diterjemahkan sebagai Tujuan Sejati. Maknanya hampir sama dengan <i>Final End</i> , akan tetapi dalam nuansa yang berbeda. |
| <i>Universal</i> | Diterjemahkan sebagai universal. Satu kebenaran yang melekat pada seluruh hal |
| <i>Will</i> | Diterjemahkan sebagai kehendak. Dalam term lain juga dikenal sebagai <i>rational/ intellectual appetite</i> , yaitu kemampuan jiwa untuk menginginkan sesuatu atau kemampuan jiwa untuk memilih kebaikan yang telah diketahui intelek. |

ABSTRAKSI

KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT THOMAS AQUINAS (*Dalam Summa Theologiae I-II, qq. 1-5*)

ROBERTUS ADI NUGROHO
1323013005

Skripsi ini adalah sebuah studi dan telaah filosofis dari konsep Kebahagiaan menurut Thomas Aquinas. Lewat Skripsi ini, penulis ingin memberikan sebuah pemaparan yang baik, komprehensif, analitis dan sistematis dari teori Kebahagiaan Thomas Aquinas. Penulis percaya bahwa Thomas Aquinas merupakan salah satu filsuf yang layak dijadikan acuan/ referensi ketika seseorang ingin membahas tema Kebahagiaan. Di samping itu, penulis juga meyakini bahwa konsep Kebahagiaan Thomas Aquinas memainkan peranan penting dalam pemikirannya yang luas tentang etika.

Konsep Kebahagiaan Thomas Aquinas yang penulis gagas dalam skripsi ini berangkat dari buah karya Thomas sendiri, yaitu *Summa Theologiae*, secara khusus dalam buku *prima secundae, quaestiones 1-5*. Dalam kelima pertanyaan pertama dalam buku ini, Thomas memberikan sebuah pandangan yang sistematis dan mendalam tentang Kebahagiaan itu sendiri, mulai dari tujuan akhir manusia, dalam hal apa saja Kebahagiaan itu terletak, apa sesungguhnya Kebahagiaan itu, hal yang dibutuhkan mencapai Kebahagiaan, dan cara untuk mencapai Kebahagiaan. Selain berangkat dari *Summa Theologiae*, penulis juga melengkapi penjelasan konsep Kebahagiaan Thomas ini dengan berbagai sumber pendukung lain seperti *Summa Contra Gentiles*, komentar Thomas Aquinas pada karya Aristoteles *Nicomachean Ethics*, dan juga berbagai buku pendukung lainnya yang dirasa sesuai.

Penulis memulai penjabaran teori kebahagiaan Thomas Aquinas dengan terlebih memberikan rangkuman singkat dari lima pertanyaan pertama dari buku *Summa Theologiae I-II*. Berikutnya, penulis menjelaskan tentang hubungan antara konsep kebaikan menurut Thomas Aquinas—secara khusus tentang Kebaikan Sejati dengan konsep Kebahagiaannya. Penulis melihat bahwa dalam menjelaskan teori Kebahagiaan Sejati Thomas, pemahaman akan Kebaikan menjadi sangat penting. Thomas mengatakan bahwa setiap manusia selalu menginginkan sesuatu yang baik karena objek dari kehendak manusia adalah tujuan akhir dan kebaikan. Pencarian manusia akan Kebahagiaan tidak bisa dilepaskan dari Kebaikan karena Thomas sendiri mengatakan bahwa Kebahagiaan adalah Kebaikan yang Sejati—Kebaikan yang paling final/ akhir yang dapat diraih oleh manusia.

Dalam menjelaskan teori Kebahagiaan, Thomas membedakan Kebahagiaan menjadi dua yakni kebahagiaan yang tak sempurna (*imperfect happiness/ felicitas*) dan Kebahagiaan yang Sempurna (*Perfect Happiness/ Beatitudo*). Dalam *Summa Theologiae I-II, quaestio 2*, Thomas berusaha untuk memaparkan—dengan metode *via negativa*—tentang letak sesungguhnya dari kebahagiaan. Dalam 8 artikel yang terletak dalam bagian ini, Thomas berusaha untuk menyingkirkan kemungkinan-kemungkinan di mana Kebahagiaan tidak mungkin terletak. Dengan mengetahui dan menyingkirkan kemungkinan-kemungkinan ini, maka kemudian kita dapat mengetahui di mana letak sesungguhnya dari Kebahagiaan Sejati.

Dalam kebahagiaan tak sempurna, Thomas menuliskan beberapa contoh kebaikan yang tidak akan memberikan manusia Kebahagiaan yang Sejati, yakni: kehormatan, ketenaran, kemuliaan, harta kekayaan, kekuasaan, kesehatan, keindahan, kekuatan,

kenikmatan jasmani dan kebaikan jiwa. Kebaikan-kebaikan ini dapat memberikan manusia kebahagiaan, namun bukan Kebahagiaan yang Sejati. Sekalipun manusia memperoleh dan memiliki kebaikan-kebaikan ini, hasrat manusia tidak akan terpuaskan dan masih akan terus mencari kebaikan lain. Maka Thomas menyimpulkan bahwa kebaikan-kebaikan duniawi ini bukanlah sumber Kebahagiaan Sejati manusia.

Pertanyaan selanjutnya adalah: apakah itu Kebahagiaan yang Sejati dan bagaimana cara mendapatkannya? Thomas Aquinas menjawab pertanyaan ini dengan memberikan dua pengertian akan Kebahagiaan. Bagi Thomas Aquinas, pengertian Kebahagiaan sebagai akhir (end) dari segala sesuatu mengandung kedua aspek ini, baik yang subjektif—tindakan memiliki itu— maupun objektif—apa yang dicari dan dimiliki—. Kebahagiaan bukan sekadar diartikan sebagai ‘tindakan pencarian manusia’, melainkan juga merupakan diartikan sebagai ‘apa yang dicari’. Thomas Aquinas mengatakan bahwa ‘Kebahagiaan sebagai kesempurnaan dari jiwa, melekat pada jiwa. Akan tetapi hal yang menimbulkan atau memantik Kebahagiaan—yang membuat manusia bahagia— hadir di luar jiwa manusia’. Manusia pada akhirnya tidak hanya terdorong untuk memenuhi kodrat dan kapasitasnya dalam mencapai Kebahagiaan, namun manusia juga harus menikmati Kebahagiaan tersebut (*enjoyment of the same Good*). Dalam *Summa Theologiae I-II*, Thomas menyimpulkan bahwa Kebahagiaan terletak pada operasi tertinggi manusia. Kebahagiaan merupakan sebuah tindakan kontemplasi dan objek dari tindakan kontemplasi ini adalah Esensi dari Allah sendiri (*Divine Essence*), yang dicapai manusia lewat *Visio Beatifica* (*Beatific Vision*).

Lalu bagaimanakah manusia dapat bahagia di dunia? Thomas menjawab pertanyaan ini dengan menuliskan bahwa kebahagiaan tak sempurna dapat dicapai manusia di dunia, lewat operasi intelek manusia, yang mengarahkan tindakan dan nafsu manusia. Thomas mengungkapkan bahwa dengan melihat aktivitas manusia, seberapa baik aktivitas ini dilakukan, seberapa besar aktivitas ini dapat -memberikan kenikmatan pada manusia, serta seberapa lama aktivitas tersebut dapat dilakukan dan dinikmati, maka kita akan dapat menilai seberapa besar pencapaian kebahagiaan manusia. Dengan mengikuti standar-standar ini pula, manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia lewat aktivitas-aktivitasnya dan semakin mengarahkan dirinya pada Kebahagiaan yang sesungguhnya, yakni Kebahagiaan yang Sempurna.

Kata kunci: Kebahagiaan, Kebaikan, Tujuan Akhir, Kebahagiaan yang Sempurna (*Beatitudo*), kebahagiaan tak sempurna (*felicitas*), intelek, kehendak, kontemplasi, Esensi Ilahi, *Visio Beatifica*.

ABSTRACT

THOMAS AQUINAS'S THEORY OF HAPPINESS (*Study of Summa Theologiae I-II, qq. 1-5*)

ROBERTUS ADI NUGROHO
1323013005

This thesis is a philosophical study of Thomas Aquinas's theory of human Happiness. Through this thesis, I aim to give a careful, analytical, systematic exposition of his theory of Happiness. I do believe that Thomas Aquinas is a worthy interlocutor whenever someone is thinking of discussing about the true concept of Happiness. I am also convinced that Aquinas's theory of happiness plays a foundational role in his broader ethical thought.

Thomas Aquinas's theory of Happiness as found in this thesis takes its point of departure from the *Summa Theologiae*, from the first part of the second book (*prima secundae*), questions 1-5. From the first five questions in this book Aquinas gives a systematic and comprehensive idea of Happiness, starting from man's Last End, those things in which man's Happiness consist, what Happiness is, things that are required for it, and its attainment. Aside from the *Summa Theologiae*, I also complete my study with other sources like the *Summa Contra Gentiles*, *Thomas Aquinas's Commentary of Aristotle's Nicomachean Ethics*, and also some other books and literature.

I start the main part of this thesis by providing a brief summary of the first five questions from *Summa Theologiae I-II*. Afterwards, I explain about how the concept of Aquinas's Happiness is deeply connected with his concept of Goodness. Understanding Thomas view on Goodness—particularly the Ultimate Good—is very important to begin to understand correctly his view on Happiness. In the *Summa Theologiae*, Aquinas says that every man always looks for goodness, because the object of his will is the final end and goodness. Man's search of Happiness cannot be separated from goodness because Happiness is the ultimate Good—the Final and Last Good that man can achieve.

In explaining his concept of Happiness, Aquinas brought up a new distinct term between imperfect happiness (*felicitas*) and Perfect Happiness (*Beatitudo*). In the *Summa Theologiae I-II*, question 2, Aquinas tries to explain—using the *via negativa*—what Happiness consists in. Through the 8 articles in this question, He tries to eliminate areas or things in which Happiness cannot consist. By knowing the things in which Happiness cannot consist in, we can then know what can make man truly happy.

In imperfect happiness, Aquinas gives some examples of goods in which True Happiness cannot consist: wealth, honor, fame, glory, power, goods of the body, pleasure, goods of the soul, or any created good. These goods can make man happy, but it does not give True Happiness. Even though we possess these goods, our desire will not be satisfied and we will keep looking for other sources of happiness to fulfill our desire. Thomas Aquinas concludes that these earthly goods cannot be the source of Happiness.

If earthly goods cannot be the source of Happiness, then what is True Happiness and how can we attain it? Thomas Aquinas answers this question by saying that Happiness can be understood in two ways; *first*, the Good itself which we desire to attain and *second*, the enjoyment of the Good itself. Aquinas mentions that Happiness—as a perfection of the soul—exists in the soul, but the things which trigger Happiness exist outside the soul. In the end, human is not only moved to attain Happiness, but to enjoy it. In the *Summa*

Theologiae I-II, Thomas arrives at the conclusion that True Happiness consists in man's highest operation. Happiness can be attained entirely through contemplation. Man attains his Happiness by contemplating the Divine Essence, through an activity called Beatific Vision (*Visio Beatifica*).

If True Happiness can be attained through the Beatific Vision, then how can man be happy in this earthly life? Thomas writes that imperfect happiness can be attained here on earth by an operation of the practical intellect directing human actions and passions. Thomas says that by observing man's activities, how good these activities are, and how far these activities can make man happy, we can judge how far these activities can result in happiness. This imperfect happiness can someday lead and prepare man to achieve the Ultimate and True Happiness.

Key words: Happiness, Good, Goodness, Last End, Perfect Happiness (*Beatitudo*), imperfect happiness (*felicitas*), intellect, will, contemplation, Divine Essence, Beatific Vision